

## TRADISI SEDEKAH LAUT MASYARAKAT DESA LABUHAN KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 1990-2015

**MUHAMAD IRFAN YAHYA**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
E-mail : [yahyairfan18@gmail.com](mailto:yahyairfan18@gmail.com)

**Artono**

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Ritual sedekah laut adalah salah satu ritual yang dilakukan satu kali dalam setahun oleh masyarakat nelayan di desa labuhan, kecamatan Brondong, kabupaten Lamongan yang merupakan bentuk budaya yang memberikan sedekah ke laut yang dilakukan masyarakat untuk menjaga keseimbangan lingkungan pesisir pantai serta melestarikan warisan nenek moyang. Tradisi ritual sedekah laut di desa labuhan merupakan bagian dari tradisi yang juga dilakukan oleh masyarakat nelayan di sepanjang pesisir utara laut Jawa.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu 1) Bagaimana proses perubahan tradisi upacara sedekah laut pada masyarakat desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan tahun 1990-2015? 2) Mengapa terjadi perubahan tradisi upacara sedekah laut masyarakat desa labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan tahun 1990-2015? Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui terjadinya perubahan tradisi upacara sedekah laut masyarakat Desa Labuhan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dalam sedekah laut di desa labuhan dan untuk memberikan pengetahuan terhadap etika lingkungan bagi masyarakat Labuhan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, dengan beberapa tahap yaitu : Heuristik (mencari dan mengumpulkan jejak-jejak peristiwa Tradisi Sedekah Laut). Kritik sumber yaitu dengan kritik ekstern dan kritik intern. Interpretasi (menghubungkan satu fakta dengan fakta lain). Historiografi (penulisan cerita sejarah), sedangkan yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah kepustakaan dan wawancara terhadap nelayan Labuhan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa : (1) Masyarakat nelayan di Desa Labuhan mempunyai tradisi yaitu Sedekah Laut.. (2) Tradisi Sedekah Laut masih berlangsung meskipun masyarakat telah mengalami perubahan tradisi karena masyarakat nelayan labuhan beranggapan pelaksanaan Tradisi Sedekah Laut merupakan suatu kewajiban dan yang harus dilakukan, adanya perasaan takut apabila tidak dilaksanakan tradisi tersebut maka akan dikhawatirkan terjadi bencana dan hasil ikan pun berkurang, (3) Pengaruh Tradisi Sedekah Laut terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Labuhan yaitu kehidupan sosial masyarakat menjadi erat ditandai dengan adanya gotong royong dan saling membantu antar nelayan, adanya solidaritas yang tinggi, dalam kehidupan budaya masyarakat labuhan telah mematuhi norma-norma sosial budaya yang ada dalam masyarakat.

**Kata Kunci :** Tradisi Sedekah Laut Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

### Abstract

*Sea alms ritual is one ritual performed once a year by fishing communities in labuhan village, Brondong district, Lamongan district which is a cultural form that gives alms to the sea by the community to maintain the balance of the coastal environment and preserve the heritage of the ancestors. The tradition of sea alms rituals in the village of labuhan is part of the tradition that is also done by the fishermen community along the north coast of Java sea.*

*The formulation of this research problem is 1) Why there is a change of tradition of sea alms ceremony of labuhan village of Brondong Sub-district of Lamongan Regency 1990-2015 2) How is the process of changing the tradition of sea alms ceremony in Labuhan village, Brondong District, Lamongan Regency 1990-2015? The purpose of this research is to know the change of tradition of sea alms ceremony of Labuhan Village society. This research is also useful to know what changes occur in the sea alms in the village harbor and to provide knowledge on environmental ethics for Labuhan people.*

*The method used in this research is the method of historical research, with several stages: Heuristics (search and collect traces of the events of the Tradition of Alms of the Sea). Criticism of the source is with external criticism and internal criticism. Interpretation (relating one fact to another). Historiography (historical story writing), while the source of this research is the literature and interviews of Labuhan fishermen.*

*Based on the research result can be know (1) fishing communities in the village have a tradition of sea alms, (2) Tradition of sea alm are still on going although the community has experienced a change of tradition because the fishing community labuhan assume the implementation of the tradition of alm sea is an obligation that must be done, the feeling*

*of fear if not implemented tradition it will be feared there is a disaster and fish results are less, (3) The influence of the tradition of sea alms to the social and culture life of the society of labuhan is the social life of the community is closely marked by the mutual help and mutual assistance among fishermen, the high solidarity, in the cultural life of the people of harbor has obeyed the socio-cultural norms existing in the community.*

**Keyword :** Tradition of sea alms, Village Labuhan Distric Brondong Regency Lamongan.

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia pada hakikatnya terdiri dari berbagai keberagaman kebudayaan, Masing-masing suku bangsa mempunyai ciri-ciri khusus di setiap daerah. Dari berbagai corak masyarakat Indonesia yang multi etnis, agama, kepercayaan dan lain sebagainya menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki kebudayaan yang heterogen. Keanekaragaman masyarakat dan budaya di pengaruhi adanya berbagai suku bangsa atau etnik, faktor geografis, kontak budaya dan mata pencaharian.

Manusia tidak lepas dari kebudayaan dalam kehidupan sehari-harinya. Antara manusia dan kebudayaan saling berhubungan. Kebudayaan diperoleh atau dipelajari dari tradisi masyarakat, termasuk pola-pola hidup mereka, cara berpikir, perbuatan, perasaan dan tingkah laku.<sup>1</sup> Kebudayaan itu sendiri timbul dari hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Dalam buku Koentjaraningrat kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Sedangkan definisi lain menyebutkan bahwa kebudayaan adalah semua seperangkat sistem gagasan, tindakan, hasil atau benda-benda manusia yang diperoleh dengan cara belajar dalam rangka hidup bermasyarakat dan dimiliki oleh manusia.<sup>2</sup>

Desa Labuhan khususnya masih memiliki tradisi yang sampai sekarang ini tetap di jalankan dan dilestarikan. Salah satu tradisi yang masih di jalankan yang sesuai dengan keadaan masyarakat Labuhan yang tinggal di pesisir dan bermata pencaharian sebagai nelayan adalah tradisi sedekah laut. Seperti halnya tradisi yang ada di pantai-pantai nelayan lainnya. Pada dasarnya sedekah laut tidak dapat di pisahkan dengan nelayan, dimana sedekah laut adalah bagian dari kehidupan masyarakat nelayan. Sedekah laut banyak juga di kenal dengan istilah petik laut atau nyadran, yang kesemuanya itu mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebagai wujud rasa syukur serta sebagai permohonan agar mendapatkan berkah dan keselamatan serta pada tahun-tahun yang akan datang bisa mendapatkan hasil laut yang lebih banyak.

Mayoritas masyarakat di desa labuhan masih percaya adanya hal-hal yang mistisisme. Tetapi ada juga sebagian masyarakat yang tidak percaya dengan tradisi tersebut. Maka terdapat Pro-kontra diantara keduanya

berdasarkan pengamatan Di tengah situasi pro dan kontra Tradisi ini selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu di bulan Syura. tradisi Sedekah Laut masih dilestarikan sampai sekarang. hal ini menarik untuk diteliti.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan di Desa Labuhan kecamatan Brondong kabupaten Lamongan pada tanggal 11 Mei - 31 november 2017. Lokasi dan waktu penelitian ini dipilih dengan pertimbangan (1) desa Labuhan rutin mengadakan tradisi sedekah laut tiap tahunnya (2) ada beberapa cerita masyarakat yang bisa menjelaskan asal-usul sedekah laut (3) masyarakatnya yang multikultural (4) Acara tradisi sedekah laut di desa labuhan merupakan kegiatan yang tetap dilaksanakan oleh masyarakat labuhan (5) Waktu penelitian dipilih sedemikian rupa karena bertepatan dengan hari menjelang sedekah laut, sehingga peneliti bisa meneliti secara langsung sebelum, ketika, dan sesudah sedekah laut berlangsung.

Dalam penelitian ini diperlukan suatu metode, adapun metode yang akan digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode adalah cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu suatu sistem yang terencana dan teratur<sup>3</sup>. bentuk permasalahan penelitian ini adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam tradisi sedekah laut berdasarkan fakta yang ada. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan perspektif antropologis dan fenomenologis.

Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Observasi, (2) Dokumentasi dan (3) wawancara. Observasi dan dokumentasi diarahkan pada objek-objek yang terlihat dan lisan. Sedangkan wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam dari apa yang telah didengar, serta sebagai penegasan dan penguatan dari tradisi yang dilangsungkan. Selain itu wawancara digunakan untuk mencari informasi dari para tokoh tentang hal-hal yang kaitannya dengan metafisika yang masih sangat kental khususnya di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menekankan pada hasil wawancara dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Peneliti melakukan pemilah dan pemilihan narasumber berdasarkan pendapat serta anjuran dari berbagai tokoh masyarakat, hal ini dikarenakan banyaknya tokoh masyarakat di desa ini. Beberapa tokoh menganjurkan narasumber berdasarkan tingkat pengetahuan dan

<sup>1</sup> Asmito. 1988. *Sejarah kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Depdikbud hal. 25

<sup>2</sup> Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aneka Cipta, hal. 180

<sup>3</sup> Suhartono W. Pranoto, 2010, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu,

pemahaman akan budaya serta tradisi setempat dan kontribusinya di dalam rangkaian acara sedekah laut. Instrument penelitian menggunakan recorder dan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelum wawancara. Analisis data yang dilakukan didasarkan atas kajian kualitatif yang penulis telah tetapkan. Data yang telah tersimpan nantinya akan diolah melalui tiga tahapan yaitu proses pereduksian, penyajian dan kesimpulan dalam bentuk data deskriptif bukan berupa angka-angka atau sebuah diagram.

Interpretasi

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heureskein* to find yang berarti menemukan yaitu proses mencari dan menemukan sumber-sumber yang diperlukan.<sup>4</sup>

interpretasi Merupakan cara untuk menentukan maksud saling berhubungan dengan fakta-fakta yang diperoleh setelah terkumpul sejumlah informasi mengenai peristiwa sejarah yang sedang diteliti. Suatu peristiwa agar menjadi kisah yang baik maka perlu diinterpretasikan. Berbagai fakta yang lepas satu dengan yang lainnya harus dirangkai dan dihubungkan sehingga membentuk kesatuan yang bermakna.

Penulis dalam penelitian ini menghubungkan fakta-fakta yang masih berserakan, misalnya mengapa terjadi perubahan Tradisi Sedekah Laut sepanjang tahun 1990-2015.

Historiografi Tahap terakhir adalah historiografi atau tahap penulisan sejarah. Peneliti menuliskan hasil penafsirannya yang diperoleh dari sumber-sumber dalam tulisan sejarah. Usaha ini dilakukan agar objek yang dijadikan bahan kajian menjadi hidup dan fakta yang ada tidak hanya ada di ingatan belaka.

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian.

Bab II Kondisi sosial Budaya Masyarakat Desa labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

Bab III Tentang tradisi upacara sedekah laut masyarakat desa labuhan kecamatan brondong kabupaten lamongan tahun 1990-2015. Membahas mengenai pelaksanaan tradisi sedekah laut : proses pelaksanaan upacara.

Bab IV Membahas mengenai perkembangan sedekah laut dari tahun 1990-2015 pada bab ini di uraikan mengenai perkembangan pelaksanaan sedekah laut ini.

Bab V Tentang pengaruh proses pada tradisi upacara sedekah laut membahas mengenai pengaruh yang terjadi di bidang ekonomi, bidang sosial budaya .

Bab VI Berisi Kesimpulan dan menjawab semua rumusan masalah penelitian. Di dalamnya juga terdapat Saran yang berisi masukan-masukan yang dapat dijadikan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tradisi Upacara Sedekah Laut Desa Labuhan

### 1. Sejarah Lahirnya Tradisi Sedekah Laut

Tradisi Sedekah Laut merupakan kemampuan dalam kekuatan magis yang gaib, menjadi suatu hal yang penting bagi masyarakat yang kehidupannya tergantung pada laut, yang bertujuan memberikan penghormatan kepada dewa-dewa penguasa laut yaitu dengan membuang perahu berisi sesaji ke laut.<sup>5</sup> Sedekah laut yaitu slametan ( syukuran) yang diadakan masyarakat pesisir setiap setahun sekali, upacara ini diadakan untuk menandai masa awal musim penangkapan ikan setelah masa laif atau paceklik, sehingga hasil tangkapan ikan sangat baik. Upacara sedekah laut ini disebut juga babakan atau permulaan atau masa awal. Sedekah laut benar-benar merupakan suatu upacara komunal tidak menyentuh sekte agama, sebab upacara sedekah laut tidak hanya di ikuti oleh orang NU tetapi juga orang Muhammadiyah. Pada zaman dahulu upacara sedekah laut juga mendatangkan kegiatan sindiran atau tayuban yang diikuti oleh orang yang memang berminat. Seluruh peserta yang hadir dalam upacara sedekah laut dengan membawa tumpeng, dan lauk pauk seadanya dan setelah di bacakan doa, tumpeng tersebut dibuang ke laut untuk sesembahan bagi penguasa laut. Sedekah laut sekarang sudah banyak berubah di bandingkan jaman dulu, salah satu faktornya adalah pemikiran orang sekarang sudah modern dan di dukung oleh pengetahuan agamanya luas, sehingga dalam pelaksanaan sedekah laut, sekarang banyak di sisipi oleh acara-acara keagamaan seperti pengajian dan tahlilan. Intinya sama untuk memohon keselamatan, keberkahan dan kesejahteraan dari Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup>

Tradisi sedekah laut adalah salah satu ritual yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai di labuhan, dan kebanyakan ritual semacam ini dilakukan oleh masyarakat nelayan terutama di pulau Jawa khususnya di desa Labuhan. Di setiap daerah, acara ritual sedekah laut memiliki kekhasan masing-masing, mulai dari penyebutan atau penamaan ritual yang berbeda-beda. Hingga proses ritual sedekah laut yang mempunyai tata cara yang berbeda. Tradisi sedekah laut atau syukuran laut di desa labuhan kerap pula di sebut dengan tradisi nyadran.<sup>7</sup>

Tradisi Sedekah Laut tersebut ada yang menganggap bahwa pada mulanya merupakan kebiasaan kelompok nelayan yang ada di sekitar yaitu dengan melakukan selamatan, kegiatan ini dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur karena mereka merasa mengambil hasil dari laut, merasa kehidupannya bergantung pada laut, aktifitas ini lama kelamaan banyak ditiru oleh masyarakat sekitarnya.

Maksud dan tujuan dari berbagai upacara sedekah laut pada umumnya menjurus kepada nilai kepercayaan ( keyakinan) atau agama, yaitu memohon pada Tuhan Yang Maha Esa agar para nelayan diberikan hasil laut yang melimpah pada tahun yang akan datang dan dihindarkan pula dari malapetaka selama melaut. Selain itu kebanyakan para nelayan juga mempunyai kepercayaan terhadap kekuatan di luar dunia nyata manusia, misal kepercayaan terhadap roh-roh mahluk halus dan dewa-dewa yang

<sup>4</sup> Aminuddin Kasdi, 2008, *Memahami Sejarah*, Surabaya: Unesa University Press, hal.

<sup>5</sup> Djoko Pramono, *Budaya Bahari*, (Gramedia pustaka utama,2005) hlm 143

<sup>6</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2005), hlm. 183.

<sup>7</sup> Nyadran adalah membuang atau melarung sesaji ke tengah laut.

dipercayai sebagai penunggu laut. kepercayaan sosio kultural masyarakat nelayan di labuhan sangat erat dengan kehidupan sehari-hari dalam menjalankan aktivitasnya, seperti kepercayaan dengan adanya roh-roh, makhluk halus, dewa-dewa sebagai penjaga laut. kepercayaan-kepercayaan semacam ini menghasilkan sebuah bentuk adat dan budaya, kepercayaan itu kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk prosesi, baik ritual maupun upacara sedekah laut.

## 2. Poses Pelaksanaa Tradisi Upacara Sedekah Laut

Persiapan pelaksanaan tradisi sedekah laut:

Sebelum diadakannya sedekah laut masyarakat Desa Labuhan mempersiapkan yang dibutuhkan pada saat acara adat dimulai, Sedekah Laut biasanya di peringati satu tahun sekali di Desa Labuhan Kecamatan Brondong adapun yang perlu dilakukan sebelum acara adat dimulai yaitu :

- Penetapan Dalang atau pemandu saat acara adat Sedekah Laut dimulai Panitia memilih dalang untuk dijadikan sebagai pemandu adat acara Sedekah Laut dimulai.
- Perijinan. Setelah melakukan kesepakatan dengan dalang, maka panitia harus meminta izin kepada Bapak Kepala Desa Labuhan dengan mengutarakan maksudnya bahwa panitia akan mengadakan adat Sedekah Laut dengan mendatangkan dalang beserta gamelannya selama hari yang telah ditentukan. Kemudian surat izin tersebut ke Depdikbud, Kantor Kecamatan, polsek dan Danmil. Biasanya masalah perijinan ini oleh panitia acara adat sedekah Laut dan diserahkan sepenuhnya pada Kepala Desa..
- Undangan. Setelah terjadi suatu kesepakatan anatar Dalang, Aparat Pemerintah dan Panitia acara adat Sedekah laut atas maksud dan tujuan hari yang akan diadakannya upacara Sedekah Laut tersebut, maka kegiatan panitia selanjutnya adalah mengundang masyarakat Desa Labuhan khususnya para nelayan untuk berkumpul bersama-sama menyaksikan acara adat Sedekah Laut, dengan memberikan undangan dengan cara mendatangi warga nelayan seperti Jeragan Korsim atau disebut dengan (pemilik Kapal) dan juga para nelayan di Desa Labuhan dengan maksud diajak ikut meramaikan acara adat Sedekah Laut.
- Biaya Slametan. Penyelenggara atau panitia memerlukan Biaya yang sangat Besar. Biaya merupakan faktor yang sangat terpenting bagi terlaksananya suatu upacara Slametan, karena tanpa adanya biaya upacara tersebut tidak akan pernah terlaksana.

## 3. Perlengkapan Upacara Tradisi Sedekah Laut

Bagi orang Jawa, hidup penuh dengan upacara, baik upacara-upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja sampai dengan saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah. Khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti :

membangun gedung untuk keperluan membangun, dan melestarikan rumah tinggal, pindah rumah dan lain sebagainya. Upacara-upacara itu semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki dan akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Dalam kepercayaan lama, upacara dilakukan dengan mengadakan sesaji atau semacam korban yang disajikan kepada daya-daya kekuatan gaib (roh-roh, makhluk-makhluk halus, dewa-dewa tertentu), tentu dengan upacara itu harapan pelaku upacara adalah agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat.<sup>8</sup>

### 1. Tumpeng Golong



Makna Tumpeng golong atau sego golong yakni berupa nasi putih yang di bentuk bulatan seukuran bola tenis. Oleh nenek moyang orang Jawa, ubo rampe ini di maksudkan untuk melambangkan kebulatan tekad yang manunggal atau golong gilig. Kebulatan tekad ini pada saat menggelar selamatan biasanya diistilahkan dengan tekad kang gumolong dadi sawiji atau tekad yang menjadi satu tidak membedakan latar belakang golongan. Semuanya bersatu dari berbagai perbedaan dan manusia tidak bisa hidup sendiri, butuh orang lain untuk mengatasi kekurangannya.

## 4. Proses Pelaksanaan Upacara Sedekah Laut.

Prosesi upacara selamatan Tradisi Sedekah laut di Desa Labuhan biasanya dilakukan pada tutup layang atau bulan akhir seperti bulan Oktober, kadang juga mengalami pergeseran yaitu diadakan di bulan akhir tahun atau bulan Desember, alasannya yaitu untuk melaksanakan Upacara Tradisi Sedekah laut diperlukan dana yang besar, maka setiap anggota RN Labuhan ketika lelang ikan hasilnya akan dipotong untuk dana tersebut, dikumpulkan hingga akhir tahun. Dalam Upacara Sedekah Laut terdapat prosesi Upacara yaitu:

- Malam hari sebelum diadakan Upacara Selamatan, di halaman TPI Labuhan Brondong, dipertunjukkan pentas seni yaitu organ tunggal dan karaoke life sekitar jam 19.00 WIB sampai selesai, dalam pentas ini pengunjung mempunyai hak untuk menyawer biduan atau penyanyi, saweran yang digunakan berupa uang Rp.10.000 Sampai dengan Rp.100.000 Saweran tersebut untuk meminta lagu yang diinginkan oleh penyawer, bahkan penontonpun boleh menyanyi dan bergoyang untuk menghibur penonton yang lain, penyanyi tersebut berasal dari luar daerah tersebut.

Hiburan tersebut di hadiri para remaja Desa Labuhan bahkan luar Desa Labuhan, biasanya dalam orkes tersebut terjadi kericuhan sehingga panitia menyiapkan pengamanan yang ketat untuk menghindari kericuhan

<sup>8</sup> Abdul Jami, *islam dan kebudayaan jawa* (Yogyakarta: Gramedia, 2000 ) hlm 130

tersebut, yaitu meminta bantuan kepada pihak berwajib untuk menjaga keamanan supaya tidak terjadi kericuhan antar warga.



Gambar 2 : Pementasan organ tunggal di halaman TPI Labuhan Brondong (Sumber: Dokumen Warga 2015)

- b. Pada kebanyakan tradisi Jawa bahwa kegiatan sedekah laut juga mengadakan ritual tumpengan. Ritual ini sebagai wujud rasa syukur atau berterima kasih kepada Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rejeki kepada masyarakat di pesisir. Pada hari pelaksanaan prosesi upacara, masyarakat Labuhan dan luar Desa Labuhan ke TPI Labuhan, mereka berkumpul untuk menyaksikan Upacara Selamatan atau tumpengan, sekitar jam 09.00 WIB dilaksanakan Upacara Selamatan atau tumpengan di TPI dan dipimpin oleh sesepuh desa untuk memperlancar acara tersebut para panitia Rukun Nelayan bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk mengatur keamanan jalannya upacara Tradisi Sedekah Laut. Tahun 2015 anggaran Upacara Tradisi Sedekah Laut mencapai dana Rp.41.641.000 Selamatan tersebut digelar di TP labuhan dan diikuti oleh para nelayan serta masyarakat setempat.



Gambar 3: Upacara Selamatan Tradisi Sedekah laut di TPI (Sumber: Dokumen Warga 2015)

- c. Setelah dilakukan Selamatan Sedekah Laut, sekitar jam 11.00 WIB sampai jam 15.00 WIB di TPI Labuhan, dilaksanakan pagelaran Gong atau pagelaran berupa alat tradisional seperti: gamelan dsb dan diikuti oleh penari Jawa perempuan yang disewa dari daerah lain, warga desa Labuhan biasanya menyebutnya dengan Sindir yang memakai kostum tradisional Jawa dan biasanya ada juga penari cowok yang ikut menari dari warga nelayan yang ikut meramaikan acara gong tersebut dan penari cowok dari warga nelayan ini kadang juga ada yang memberikan saweran kepada sindir dari penari tersebut kemudian diikuti dengan Tanggapan Wayang Warga Desa Labuhan melakukan tanggapan wayang dengan tujuan untuk tontonan, tuntunan dan sebagai simbol penghormatan kepada leluhur yang ada di laut. karena pernah dicoba tidak melakukan tanggapan wayang semalam suntuk, keadaan berubah drastis. Angin besar melanda desa

Labuhan secara keseluruhan dan hampir menerbangkan rumah warga. Sehingga pada saat acara sedekah laut yang berikutnya masyarakat melakukan tanggapan wayang kembali. Tanggapan wayang ini hanya diadakan pada dukuh tertentu (dukuh Kramatan), hal itu dikarenakan pada dukuh itu memiliki kisah mistis yang memang harus diritualkan.

- d. Kemudian setelah diadakannya selamatan jam 15.00 WIB dilakukannya pengajian yang diikuti oleh para nelayan panitian Rukun nelayan bahkan pemerintah desa pun ikut menyaksikan pengajian sedekah laut dan diikuti juga oleh warga sekitar Masyarakat Desa labuhan dan didatangkan Kyai dari luar labuhan biasanya dari paciran Lamongan sebagai penutupan acara Tradisi Sedekah Laut sampai maghrib.

## B. PERKEMBANGAN UPACARA TRADISI SEDEKAH LAUT DARI TAHUN 1990-2015

### 1. Perkembangan Upacara Sedekah laut tahun 1990-2000

Pada tahun 1990 tradisi sedekah laut dilaksanakan oleh masyarakat desa Labuhan tanpa campur tangan pemerintah daerah ataupun pemerintah desa, Tradisi sedekah laut dilaksanakan sangat sederhana yaitu oleh para sesepuh desa yang dipimpin oleh ketua adat mbah banji, pada tahun 1990-2000 sesaji yang dipakai terbuat dari nampun kayu yang berisi kepala sapi dan kambing atau kerbau masih sangat komplit dan pengunjungnya sangat ramai tetapi hanya masyarakat desa Labuhan sekitar. Dalam pelaksanaan tradisi sedekah laut ini perubahan yang terjadi adalah masyarakat desa labuhan menyelenggarakan hiburan berupa wayang yang dilaksanakan tiga hari tiga malam suntuk, pada tahun sebelum 1990 masyarakat masih belum menyelenggarakan hiburan ini, tetapi masyarakat nelayan desa Labuhan melaksanakannya sangat khidmat mereka sangat yakin dan percaya jika diadakan upacara tradisi tersebut, maka dalam kedepannya nelayan akan mendapatkan ikan yang banyak dan terhindar dari musibah.

### 2. Perkembangan Upacara sedekah laut tahun 2001-2005

Perkembangan pelaksanaan Tradisi Sedekah Laut diikuti oleh perubahan susunan kepanitiaan Tradisi Sedekah Laut tersebut, perubahan ini terjadi pada seksi-seksi kepanitiaan. Pada tahun 2000 mulai dibentuknya panitia. Pelindung dalam panitia Sedekah Laut yaitu kepala Desa Labuhan sedangkan penasehat dalam upacara tersebut adalah Ketua KUD Mintani Desa Labuhan dan pejabat Pemerintah Kabupaten Lamongan, Sedangkan ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi dijabat oleh anggota dan pengurus Mintani mereka bergilir dari tahun ketahun. Berdasarkan peraturan daerah yang berisi tentang pembentukan Dinas Daerah Kabupaten Lamongan Tradisi sedekah Laut dibawah naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Tahun 2000 Tradisi sedekah laut mulai berubah di masyarakat luas. Pengunjungnya bukan hanya dari daerah lokal saja tetapi dari berbagai kecamatan. Tempat sesaji mulai berubah dari yang tradisional menjadi modern yaitu terbuat dari kayu yang berbentuk perahu berukuran kecil. Pada tradisi sedekah laut perubahan yang terjadi pada sisi hiburannya, yaitu adanya dangdut dan

pasar malam yang merupakan hiburan yang disukai khususnya oleh kalangan pemuda dan remaja. Dengan adanya hiburan tersebut fungsi tradisi sedekah laut pun mulai bergeser yaitu untuk bersenang-senang. Menurut W Roberthson Smith, bahwa fungsi sesaji sebagai suatu upacara yang gembira, meriah tetapi juga keramat dan tidak sebagai suatu upacara yang khidmat dan keramat.<sup>9</sup>

### **3. Perkembangan Upacara tradisi sedekah laut tahun 2006-2015.**

Seiring dengan perkembangan zaman, Tradisi Sedekah Laut dilaksanakan dengan besar-besaran yaitu adanya berbagai hiburan yang mengiringi upacara tradisi Sedekah laut tersebut. Upacara Tradisi sedekah laut dilaksanakan walaupun pada saat itu Indonesia mengalami berbagai krisis dari segala bidang, pada saat itu masyarakat nelayan mempunyai dampak krisis tersebut yaitu krisis ekonomi ditandai dengan harga solar naik, pendapatan menurun, semua kebutuhan hidup meningkat, tetapi masyarakat nelayan Desa Labuhan mempunyai tabungan atau dana pemotongan khusus untuk melaksanakan tradisi tersebut melalui KUD Desa Labuhan, maka tradisi tersebut tetap dilaksanakan walaupun secara sederhana, masyarakat nelayan Desa Labuhan mempunyai alasan jika tidak melaksanakan tradisi tersebut maka nelayan Desa Labuhan percaya akan terjadi marabahaya yang akan menimpa mereka. Tradisi Sedekah Laut dari tahun ketahun mulai bergeser dilihat dari fungsinya yaitu mulai lunturnya kepercayaan terhadap tradisi tersebut terutama pada generasi muda Desa Labuhan, tetapi nelayan yang sudah tua atau sesepuh masih percaya dan yakin terhadap tradisi tersebut. Tradisi sedekah laut selain dilaksanakan bersama-sama Di TPI Labuhan, dalam perkembangannya masyarakat desa Labuhan tiap tahunnya juga melaksanakan Tradisi sedekah laut secara sederhana hanya ada sesaji meskipun sudah banyak yang dihilangkan tidak sama pada tahun terdahulu dan sekarang diganti dengan Tumpeng golong, adanya dalang untuk meruwat sesaji tersebut dan hiburan oreks. Upacara tradisi dilaksanakan tidak bebarengan dengan Tradisi Sedekah Laut yang besar-besaran, tradisi ini biasanya dilaksanakan ketika hasil tangkapan ikan melimpah, dana diperoleh dari patungan nelayan tersebut. Sesaji yang dilarung sudah banyak yang dihilangkan tidak sama seperti tahun terdahulu karena perkembangan masyarakatnya yang sudah banyak yang mengerti akan globalisasi dan teknologi yang tersebar luas di Indonesia bahkan dunia.

## **C. PENGARUH PERUBAHAN TRADISI SEDEKAH LAUT DI DESA LABUHAN TERHADAP MASRAKAT LABUHAN**

### **1. Pengaruh Di Bidang Ekonomi**

Pelaksanaan Tradisi Sedekah Laut bagi masyarakat desa labuhan mempunyai pengaruh perubahan di bidang ekonomi. ekonomi masyarakat labuhan dahulu masih di bawah rata-rata kestabilan ekonomi rendah dan fasilitas yang disediakan dari desa juga belum banyak Dalam pelaksanaan acara sedekah laut menunjukkan perubahan

pada perekonomian masyarakat desa labuhan, dengan adanya perayaan sedekah laut berdampak pada ekonomi masyarakat desa labuhan hal ini dilihat dari perayaan sedekah laut jika perayaannya meriah dan banyak pengunjungnya, maka itu menandakan bahwa perekonomian masyarakat desa labuhan meningkat dan harapannya,tingkat perekonomian mereka selalu meningkat seiring berjalanya waktu. Dengan adanya tradisi tersebut banyak masyarakat yang berkunjung ke lokasi tersebut, baik masyarakat Labuhan maupun di luar Labuhan. keberlangsungan tradisi sedekah laut di desa Labuhan ternyata mempunyai dampak ekonomi bagi masyarakat setempat maupun masyarakat luas. Secara umum penyelenggaraan tradisi sedekah laut hampir sama dengan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan banyak orang, mendatangkan kerumunan masa dan menggabungkan berbagai unsur produksi dari masyarakat. Secara ekonomi tradisi sedekah laut juga bermanfaat bagi pedagang yang berjualan di acara tersebut, baik pedagang makanan, minuman dan mainan. Tradisi sedekah laut juga membawa berkah bagi para tukang parkir, kebanyakan tukang parkir merupakan warga setempat yang mempunyai halaman luas. Dengan banyaknya pengunjung yang datang di acara tradisi sedekah laut, maka nilai ekonominya semakin tinggi pula.

### **2. Pengaruh Di Bidang Sosial Budaya**

Peranan Tradisi Sedekah Laut di bidang sosial budaya sangat penting yaitu untuk memelihara budaya masyarakat sekitarnya, dengan terpeliharanya budaya masyarakat, maka dalam kehidupan sehari-hari masyarakat telah mematuhi norma-norma sosial budaya yang ada dalam masyarakat tersebut, Seperti kepercayaan masyarakat nelayan labuhan jika tidak melaksanakan tradisi ini akan terjadi bencana. Pada pelaksanaan tradisi sedekah laut dahulu masyarakat belum antusias mengikuti acara sedekah laut ini sehingga belum tercapainya kerukunan yang merata apabila kerukunan itu dapat tercapai maka mereka dapat bersatu dalam membangun desanya sehingga mereka mengejar ketinggalan dan meninggalkan keterbelakangan mereka untuk pelaksanaan tradisi sedekah laut sekarang masyarakat sangat antusias dalam menyelenggarakan tradisi sedekah laut ini hal ini di buktikan dari adanya perlombaan, dan hiburan sehingga masyarakat labuhan sangat antusias dalam mengikuti penyelenggaraan. Tradisi Sedekah Laut mengandung nilai-nilai budaya karena tradisi ini mencerminkan norma-norma sosial yang ada di masyarakat, seperti : tingkah laku, adat istiadat masyarakat Labuhan, tradisi ini juga memberikan inspirasi bagi masyarakat pendukungnya untuk lebih banyak menciptakan hasil budaya masyarakat setempat, baik yang berupa fisik maupun non fisik, seperti : makanan khas Lamongan, kerajinan-kerajinan khas Labuhan dan kesenian khas Labuhan. Adanya tradisi ini kehidupan sosial masyarakat menjadi erat yaitu adanya gotong royong dan saling membantu antar nelayan, serta kerja sama untuk mewujudkan tujuan yang sama dan adanya solidaritas yang tinggi diantara nelayan tersebut. Masyarakat desa labuhan

<sup>9</sup> Koentjaraningrat, 1997. *Metode-Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

pada umumnya memiliki tempramen yang cukup besar, hal ini disebabkan karena wilayah labuhan dekat dengan laut, mereka hidup di pesisir yang suhunya panas, sehingga kondisi seperti itu sangat mempengaruhi watak dan perilaku masyarakat setempat, namun pada kenyataannya masyarakat Labuhan memiliki sikap ramah tamah yang sangat tinggi, antara individu satu dengan yang lain, bila bertemu akan menyapa begitupun juga terhadap tamu di luar Labuhan.

### 3. Pengaruh Bidang Keagamaan

Proses kegiatan sedekah laut merupakan ritual yang di dalamnya terjadi tingkah laku religius aktif, ucapan doa-doa tertentu diyakini mempunyai kekuatan yang dapat menghasilkan energi baru bagi aktivitas masyarakat nelayan. Sedekah laut masih diyakini masyarakat Labuhan sebagai media “ibadat” yang berhubungan dengan keselamatan hidup, kemakmuran dan kesejahteraan. Semakin banyak benda-benda yang disedekahkan maka diyakini mereka untuk menunjukkan keberkahan yang akan diterima oleh para nelayan di masa yang akan datang.. sikap dan pola pikir inilah yang sebenarnya menjadikan masyarakat mempunyai mental dan solidaritas yang tinggi, meningkatkan kepedulian terhadap sesama sehingga mereka tidak merasa rugi memberikan sedekah kepada orang lain. Di dalam acara tradisi sedekah laut ada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat menjelang sedekah laut, diantaranya pengajian akbar yang diadakan oleh panitia dan diikuti oleh semua warga Labuhan dan sekitarnya, Manaqiban yang biasa diikuti oleh para remaja dan orang tua desa, Tahlilan dan yasinan yang biasa dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK.

### 4. Pengaruh Bidang Pendidikan

Secara tidak disadari bahwa tradisi sedekah laut ternyata mempunyai nilai pendidikan, pembelajaran melalui pengalaman langsung lewat tradisi sedekah laut yang setiap tahunnya selalu di selenggarakan. Misalnya pergelaran wayang yang berlangsung pada acara tradisi sedekah laut, pergelaran wayang sarat dengan nilai-nilai filosofis tinggi. Beberapa kegiatan yang mendukung acara sedekah laut termasuk yang terdiri dari selamatan tumpeng, pengajian, hiburan, pergelaran wayang ternyata mempunyai nilai-nilai yang sangat bagus untuk pembentukan karakter bangsa yaitu dapat menciptakan kebersamaan, gotong-royong, guyub rukun, dan saling menghargai kepada sesama. Selain itu pendidikan merupakan proses transmisi budaya dari generasi satu ke generasi berikutnya sebagai pewaris bangsa. Di jelaskan juga oleh Tilaar bahwa kreativitas, inovasi, enkulturasi, akulturasi di dalam transmisi kebudayaan menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang aktif. Kemampuan kreativitas dan aktivitas manusia adalah proses pendidikan peranan tradisi sedekah laut bagi masyarakat yaitu pendidikan spiritual, pendidikan etos kerja, pendidikan penanaman nilai-nilai luhur bangsa, dan pendidikan pelestarian lingkungan alam sekitar. sedekah laut dapat menjadi sebuah proses pendidikan bagi masyarakat yaitu nilai-nilai yang menunjang pembentukan karakter bangsa seperti gotong royong, toleransi, berbagi, dan solidaritas. Dengan terbentuknya karakter bangsa semacam itu, nilai-

nilai budaya luhur tetap terpelihara dan terjaga dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menganalisis bahwa, tradisi sedekah

laut di desa labuhan tidak hanya sekedar sebagai tradisi tahunan yang diwariskan oleh nenek moyang semata. Namun lebih dari itu, tradisi sedekah laut sarat dengan nilai-nilai luhur yang sangat baik, dan membuktikan bahwa selalu ingat kepada jasa-jasa leluhur atau nenek moyang yang telah mendirikan desa. Beberapa sikap yang telah diperlihatkan oleh masyarakat dalam melaksanakan upacara tradisi sedekah laut, dan sikap itu harus tertanam dalam hati para generasi muda.

Selain itu di dalam tradisi sedekah laut juga terdapat nilai-nilai yang mempunyai arti yang sangat penting bagi penduduk setempat, salah satunya nilai religius yang baik buat memperkenalkan generasi-generasi yang selanjutnya. Sikap religius masyarakat, yang tercermin pada masyarakat yang selalu ingat kepada Allah SWT, sebab alam dan seluruhnya isinya adalah ciptaan Allah. Semakin manusia itu dekat kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan menurunkan karunia dan rahmatnya yang dapat berupa kesejahteraan dan kedamaian.

Seiring dengan berkembangnya zaman tradisi sedekah laut di desa Labuhan sudah banyak mengalami perubahan, dan pola pemikiran.

masyarakatnya sudah banyak yang berkembang, ini dikarenakan generasi muda di desa Labuhan sudah mempunyai pendidikan yang tinggi terutama dalam bidang agama. Berkembangnya pola pemikiran dalam ilmu keagamaan sedikit banyak mempengaruhi cara pandang terhadap tradisi sedekah laut, yang notabennya dalam pelaksanaan tradisi sedekah laut masih mempercayai hal gaib, mistis, dan sesaji yang diperuntukan kepada penguasa laut.

Dengan meningkatnya wawasan keagamaan masyarakat Labuhan, proses pelaksanaan sedekah laut pada zaman sekarang banyak di sisipi dengan nilai-nilai religius, walaupun masih mempertahankan tradisi sedekah walaupun sudah tidak menggunakan sesaji kepala sapi atau kerbau. Kepercayaan generasi tua masih sangat kuat terkait dengan hal gaib dan sesaji dalam proses ritual sedekah laut. Perbedaan pola fikir antara generasi tua dan generasi muda tidak menyebabkan perselisihan, karena keduanya mempunyai solusi di dalam pelaksanaan ritual kedua belah pihak sepakat untuk menggaanti sesaji yang di gunakan nenek moyang dulu.

Menurut kerangan Mbah.Banji selaku pengurus pelaksanaan Tradisi Sedekah laut ini dilakukan sejak Nenek Moyang kita sejak saya masih kecil Tradisi sudah ini dilakukan, zaman dulu Tradisi ini dilakukan rutin setiap setahun beda dengan sekarang tradisi adat Sedekah Laut di lakukan 4 tahun sekali. Pelarungan sesaji Upacara Tradisi Sedekah Laut ini dilakukan di Anjer yaitu di Tengah-tengah laut Desa Labuhan prosesi ini diikuti oleh para nelayan, masyarakat Desa Labuhan, dan sesepuh, dengan menggunakan Kepala sapi dan diletakkan di tengah-tengah laut dilakukan pada malam hari, dan Anjer atau tengah-tengah laut desa labuhan, area tersebut dianggap mistis dan setiap nelayan yang melewati area ini akan mendapatkan mara bahaya dan akan mendapatkan tangkapan ikan yang

berkurang apabila nelayan tidak melaksanakan tradisi sedekah laut, karena perkembangan zaman masyarakat sudah berpikiran kedepan tradisi larung sesaji berupa kepala sapi atau kerbau telah digantikan dengan menggunakan tumpeng golong dan Tempat yang dulunya di sebut anjer ini sudah di bangun sebagai Bom yaitu tempat untuk pelelangan ikan masyarakat dan juga tempat pelaksanaan tradisi sedekah laut.<sup>10</sup>

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Tradisi Sedekah Laut di desa Labuhan mengalami perubahan dari mistis ke profan, Masyarakat Nelayan Labuhan mengalami perubahan tersebut di pengaruhi oleh adanya faktor dalam dan luar yaitu : Faktor dalam adanya agama dan kepercayaan masyarakat Labuhan, ekonomi masyarakat. Sedangkan faktor luar yaitu adanya percampuran gaya hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat Labuhan. Faktor tersebut sedikit demi sedikit mempengaruhi masyarakat, sehingga tidak khikmad dan khusu' dalam melaksanakan upacara Tradisi Sedekah Laut. Kondisi tersebut biasanya dilakukan oleh para pemuda-pemuda, mereka hanya menikmati hiburan saja, tetapi nelayan Labuhan masih percaya dan yakin terhadap tradisi tersebut, terutama para sesepuh dan nelayan, mereka khidmat dan khusu' dalam melaksanakan Upacara tradisi tersebut.
2. Masyarakat nelayan Labuhan masih memegang teguh Tradisi Sedekah Laut. Mereka percaya jika tidak melaksanakan tradisi tersebut akan terjadi bencana dan hasil tangkapan ikan berkurang, walaupun ada sebagian masyarakat yang tidak menyetujui tradisi tersebut, masyarakat tidak mempermasalahkannya
3. Maksud diadakannya Tradisi Sedekah Laut yaitu untuk memohon keselamatan bagi para nelayan agar dalam menunaikan tugas yaitu mencari ikan di laut tidak mengalami gangguan suatu apapun dan nelayan mendapat tangkapan ikan yang banyak, selain itu juga sebagai ungkapan rasa syukur bagi para nelayan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **Saran**

Saran supaya bentuk asli dari sedekah laut yang bersumber dari awal mula sejarahnya untuk tetpa dipertahankan tanpa mengurangi nilai-nilai yang ada. Namun peneliti juga menyadari hal itu tidaklah muda, karena segala sesuatu tidaklah tetap adanya. Oleh karena itu jika ingin melakukan perubahan, peneliti meberikan solusi: bisa melakukan penambahan tanpa harus melakukan pengurangan tradisi awal.

Selain itu juga, sebagai sikap hormat kita kepada leluhur yang pertama mencetuskan ide sedekah laut ini. Kita hendaknya tidak semena-mena melanggar hak pelu dilakukan dibeberapa bagian untuk dikembalikan kepada awal mula sejarah sedekah laut diantaranya adalah:

1. Bagi generasi selanjutnya supaya tetap menjaga dan melestarikan tradisi ritual sedekah laut yang merupakan aset kebudayaan daerah dan ciri khas dari suatu desa yang melaksanakan ritual tersebut. Dengan berkembangnya zaman yang serba modern ini, di harapan tradisi-tradisi warisan nenek moyang ini masih bisa di selenggarakan setiap tahunnya.
2. Dalam pelaksanaan tradisi sedekah laut yang akan datang diharapkan semua masyarakat pesisirtetap menjaga dan melestarikan lingkungan di area laut agar tetap seimbang dengan alam.
3. Bagi masyarakat hendaknya lebih meningkatkan aktifitas keagamaan agar lebih bisa memahami hakekat dari selamatan sedekah laut
4. Dalam menghadapi jaman yang sudah berkembang jadikanlah aqidah sebagai filter yang dapat menyaring segala macam kebudayaan yang datang dari luar Islam. Dan dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist maka manusia tidak akan terombang-ambing dalam menghadapi samudera kehidupan.
5. Untuk upacara sesajen harusnya tanpa menggunakan pengorbanan.
6. Sesajian / sesajen cukup dilarung dilaut setinggi dada orang Dewasa
7. Mengadakan lomba kaitannya dengan ketrampilan kelautan: seperti mendayung, berenang maupun menyelam. Sehingga nanti bisa erjadi persaingan sehat untuk menjadi yang terbaik dalam menguasai ketrampilan sebagai seorang nelayan, dan hal ini juga akan memberi nilai tambahan bagi pemenang dalam bekerja maupun mencari pekerjaan kaitannya dengan kelautan.
8. Hiburan bersifat mendidik lebih diutamakan
9. Memanfaatkan moment sedekah laut sebagai sarana komunikasi/diskusi dengan pemerintah setempat tentang solusi-solusi permasalahan nelayan
10. Mengadakan kerjasama dengan berbagai perusahaan, meyediakan stand-stand bagi perusahaan untuk memperkenalkan produknya (sponsor) sehingga hal ini bisa menjadi nilai tambah dalam pemasukan khas sedekah laut.
11. Mengadakan Bazaar tentang perkemabanagn ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan, sehingga memeberikan wawasan bagi nelayan untuk semakin memodernisasikan peralatan dan perlengkapan nelayan Diharapkan, penggunaan teknologi tersebut dapat menambah hasil tangkapan sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan nelayan
12. Perlu adanay kaderisasi dalam pemebtukan susunan panitia, sehingga nantinya akan ada generasi-generasi penerus yang siap dan berkompeten melanjutan tradisi sedekah laut.
13. Perlu juga adanya pemahaman dari orang tua kepada anak akan makna sedekah laut dari sejarah awal mulanya sehingga tidak terjadi pergeseran makna.

<sup>10</sup> Wawancara dengan mbah banji pada 12 Mei 2017

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmito. 1988. *Sejarah kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Aminuddin Kasdi, 2008, *Memahami Sejarah*, Surabaya: Unesa University Press.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalism Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya . Al- Ikhlas hal. 24
- Budhisantoso, dkk. 1991. *Kehidupan Masyarakat Di Muncar (Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Tradisi dan Perubahan*. Jakarta
- Djoko Pramono, *Budaya Bahari*, (Gramedia pustaka utama, 2005)
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aneka Cipta.
- Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2005)
- Ramono, Djoko 2005. *Budaya Bahari*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rencana Kerja *Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2014*. Pemerintah Kabupaten Lamongan
- Slamet Sutrisno, 1985. *Sorotan Budaya Jawa dan Yang Lainnya*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syam, Nur, 2005, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.
- Suhartono W. Pranoto, 2010, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tim peneliti, *Memayu Rahaerjaning Praja*, (Pemerintah Kabupaten Lamongan : 2008)